

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kabupaten Bandung merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi ekonomi cukup besar dan beragam. Wilayah ini dikenal sebagai sentra pertanian, perdagangan, serta industri kecil dan menengah (IKM) yang berkembang pesat. Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat (2023), Kabupaten Bandung termasuk dalam lima besar wilayah dengan jumlah industri kecil dan menengah terbanyak di Jawa Barat. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas produksi dan usaha kecil di wilayah ini menjadi salah satu tulang punggung ekonomi daerah (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat, 2023).

Salah satu desa yang memiliki potensi besar di sektor ini adalah Desa Margaasih di Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung. Berdasarkan data BPS Kabupaten Bandung (2024), Desa ini menunjukkan perkembangan ekonomi berbasis rumah tangga yang cukup pesat, terutama melalui kegiatan industri kecil dan menengah. Salah satu perkembangan yang paling menonjol adalah industri konveksi pakaian. Industri ini mempekerjakan tenaga kerja lokal yang terlibat dalam berbagai tahapan produksi, mulai dari proses pemotongan bahan, penjahitan, bordir, hingga tahap finishing dan distribusi produk.

Keberadaan industri ini tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan para pekerja konveksi masyarakat sekitar, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan keluarga, penciptaan lapangan kerja baru, serta pengurangan tingkat pengangguran di wilayah pedesaan. Selain itu, aktivitas konveksi turut mendorong tumbuhnya sektor-sektor ekonomi pendukung seperti penyedia bahan baku, jasa transportasi, dan penjualan perlengkapan produksi (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung, 2024).

Salah satu konveksi yang berkembang di Desa Margaasih berperan sebagai supplier produksi bagi para pemilik merek (brand owner) dari berbagai daerah yang memproduksi pakaian dalam skala menengah hingga besar. Tidak hanya berasal dari wilayah sekitar Kabupaten Bandung, tetapi juga dari luar daerah seperti Kota Bandung, Cimahi, Jakarta, Jogja, bahkan beberapa kota di luar Provinsi Jawa Barat. Hal ini menunjukkan bahwa konveksi di Desa Margaasih memiliki reputasi yang baik dalam hal kualitas produksi, ketepatan waktu pengerjaan, serta kemampuan memenuhi permintaan konsumen dengan berbagai model dan desain.

Dengan adanya reputasi usaha yang telah dikenal oleh jangkauan pelanggan yang berasal dari luar daerah, platform digital dimanfaatkan dalam kegiatan pemasaran produk konveksi dengan tingkat keterlibatan yang beragam dari para pelaku usaha. Kondisi ini sejalan dengan pendapat (Rahayu & Day, 2017) yang menyatakan bahwa sebagian pelaku UMKM memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan pemasaran.

Faktanya, menurut (Yuliana, 2021, hlm. 150) pemanfaatan teknologi digital terbukti mampu memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan

UMKM hingga 40% dibandingkan penjualan konvensional. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa platform digital memiliki peran dalam mendukung kegiatan usaha konveksi, khususnya ketika dikaitkan dengan kapasitas produksi yang sudah berjalan dengan baik dan pemanfaatan digital yang masih berlangsung secara sederhana. Pemanfaatan platform digital ini berkaitan dengan keberlangsungan usaha serta keterlibatan masyarakat sekitar dalam proses produksi.

Melalui pemanfaatan platform digital, konveksi ini dapat memperluas jangkauan pasar, menciptakan lapangan kerja baru, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar yang terlibat dalam proses produksi dan distribusi. Menurut (Suryani, 2020) proses digitalisasi mampu menciptakan lapangan kerja baru, memperkuat ekonomi lokal, dan mendorong masyarakat untuk beradaptasi dengan perkembangan ekonomi berbasis teknologi.

Dalam konteks tersebut, penelitian dengan pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)* menjadi relevan karena menekankan pada pengenalan dan pengoptimalan aset yang telah dimiliki pelaku konveksi, seperti keterampilan menjahit, pengalaman dalam proses produksi, jaringan pelanggan yang telah terbentuk, serta budaya pekerja yang kolaboratif. Pendekatan ABCD digunakan untuk melihat bagaimana aset-aset tersebut dimanfaatkan dalam aktivitas usaha yang sedang berlangsung, termasuk dalam pemanfaatan platform digital.

Penguatan ekonomi melalui pemanfaatan digital seperti media digital menjadi langkah strategis untuk mendorong transformasi usaha konveksi lokal agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Selain itu, peningkatan kapasitas

sumber daya manusia di bidang teknologi informasi juga menjadi faktor penting dalam membangun daya saing dan keberlanjutan usaha.

Dari sisi keilmuan, penelitian tentang pemanfaatan platform digital memang telah dilakukan, tetapi sebagian besar hanya berfokus pada aspek peningkatan penjualan. Belum banyak penelitian yang secara khusus menelaah proses penguatan ekonomi masyarakat berbasis pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)* pada industri konveksi, terutama di wilayah desa. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang mengkaji bagaimana proses pemanfaatan platform digital, dan penguatan masyarakat dalam memanfaatkan platform digital di lingkungan konveksi.

Penelitian ini berfokus pada proses pengoptimalan aset-aset yang dimiliki oleh konveksi. penguatan pemberdayaan tidak hanya ditujukan kepada pemilik konveksi, tetapi juga kepada para pekerja yang terlibat dalam proses produksi. Dengan demikian, pemanfaatan platform digital tidak hanya meningkatkan daya saing usaha, tetapi juga memperkuat kesejahteraan para pekerja sebagai bagian dari komunitas produksi.

Dari uraian latar belakang penelitian ini, maka peneliti akan mengangkat topik penelitian yang berjudul **“PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN *PLATFORM DIGITAL* PADA KONVEKSI PAKAIAN (*Asset Based Community Development* di Desa Margaasih, Kabupaten Bandung)”**. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses penguatan ekonomi masyarakat dalam memanfaatkan platform digital pada konveksi pakaian.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dengan itu peneliti dapat menentukan fokus penelitian yaitu penguatan ekonomi melalui pemanfaatan platform digital pada konveksi pakaian di Desa Margaasih, Kabupaten Bandung. Dari fokus penelitian tersebut dihasilkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan aset konveksi pakaian melalui proses produksi dalam mendukung penguatan ekonomi masyarakat di Desa Margaasih, Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana pemanfaatan dan pengoptimalan platform digital dalam mendukung penguatan ekonomi masyarakat pada konveksi pakaian di Desa Margaasih, Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana hasil pemanfaatan dan pengoptimalan platform digital terhadap penguatan ekonomi masyarakat pada konveksi pakaian di Desa Margaasih, Kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian diatas, maka peneliti dapat menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan aset konveksi pakaian melalui proses produksi dalam mendukung penguatan ekonomi masyarakat di Desa Margaasih, Kabupaten Bandung.

2. Untuk mengetahui pemanfaatan dan pengoptimalan platform digital dalam mendukung penguatan ekonomi masyarakat pada konveksi pakaian di Desa Margaasih, Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui hasil pemanfaatan dan pengoptimalan platform digital terhadap penguatan ekonomi masyarakat pada konveksi pakaian di Desa Margaasih, Kabupaten Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmiah bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dalam mengembangkan penguatan ekonomi melalui pemanfaatan platform digital pada industri konveksi pakaian yang berorientasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam pengembangan pendekatan serta metode pengabdian kepada masyarakat di lingkungan institusi pendidikan, khususnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung. Dengan demikian, penelitian ini dapat mendukung optimalisasi pemanfaatan aset komunitas serta memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat.

1.4.2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dan dasar bagi para pemangku kepentingan, terutama pelaku usaha lokal, serta pihak-pihak yang terlibat dalam program penguatan ekonomi masyarakat. Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk merancang program pemberdayaan yang lebih efektif dan berkelanjutan melalui pemanfaatan platform digital sebagai sarana pengembangan

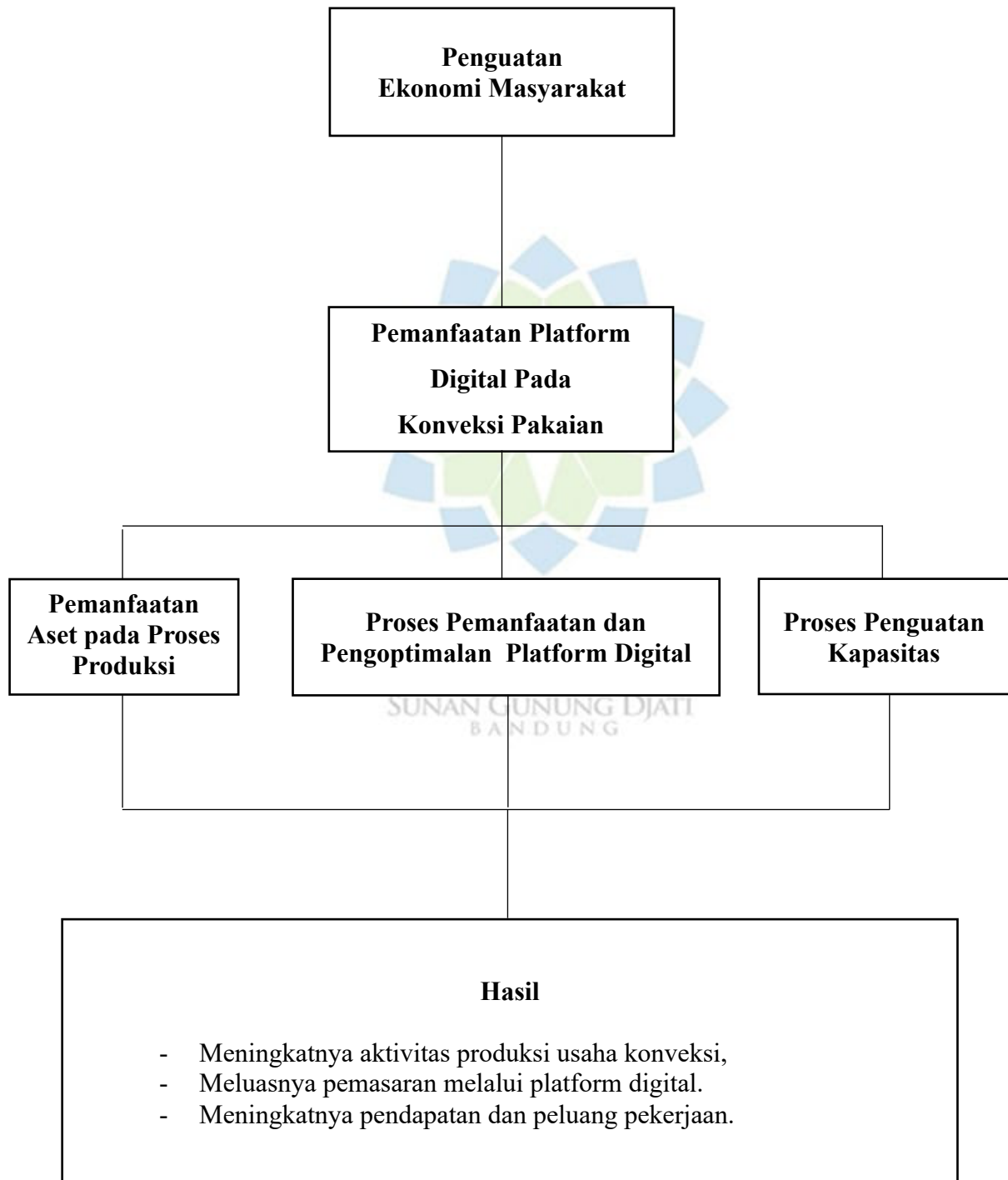
ekonomi berbasis aset lokal. Pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang diterapkan diharapkan mampu membantu masyarakat Desa Margaasih dalam mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk memperkuat usaha seperti konveksi konveksi pakaian. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi wilayah lain untuk mengidentifikasi serta memanfaatkan aset lokal mereka dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat.



1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1. Kerangka Konseptual

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual



1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian yang menjadi sumber utama dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang bertempat di Jalan Jati No. 9, Desa Margaasih, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung. Lokasi ini dipilih karena merupakan wilayah yang memiliki potensi lokal yang berkembang melalui kegiatan usaha konveksi dengan memanfaatkan platform digital sebagai media pemasaran dan penjualannya.

1.6.2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis (*constructivist paradigm*) dengan pendekatan kualitatif. Paradigma konstruktivis berpandangan bahwa realitas sosial merupakan hasil konstruksi dari pengalaman, interaksi, dan pemaknaan individu maupun kelompok dalam konteks sosialnya. Dalam paradigma ini, peneliti berupaya memahami makna mengenai proses penguatan ekonomi melalui pemanfaatan platform digital pada konveksi pakaian (Creswell, 2014, hlm. 8–9)

Paradigma konstruktivis sejalan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada penggalan potensi dan aset masyarakat sebagaimana prinsip utama dalam *Asset-Based Community Development* (ABCD). Melalui paradigma ini, peneliti memposisikan masyarakat bukan sebagai objek penelitian semata, melainkan sebagai subjek aktif yang memiliki aset, kemampuan, dan pengetahuan lokal.

Paradigma konstruktivis membantu peneliti memahami bagaimana masyarakat memaknai dan mengembangkan aset yang dimiliki melalui

pemanfaatan teknologi digital, khususnya platform digital, sebagai sarana peningkatan kesejahteraan ekonomi. Paradigma ini juga memungkinkan terjadinya proses penelitian yang partisipatif dan kolaboratif, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan pemilik dan karyawan masyarakat setempat untuk menggali pengalaman, nilai, dan praktik yang berkaitan dengan proses pemberdayaan. Dengan demikian, paradigma konstruktivis menjadi landasan yang tepat untuk menjelaskan penguatan ekonomi masyarakat berbasis aset melalui pemanfaatan platform digital pada industri konveksi di Desa Margaasih, Kabupaten Bandung.

1.6.3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang digunakan sebagai teknik pendukung dalam pengumpulan data. Teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, *forum group discussion (FGD)* dan dokumentasi. Teknik tersebut digunakan untuk menggali persepsi, pengalaman, serta fenomena sosial yang memengaruhi usaha konveksi. Seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2023) metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut meneliti di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Dengan demikian, diharapkan penelitian Ini dapat berdampak langsung positif pada penguatan ekonomi masyarakat dalam memanfaatkan platform digital pada konveksi pakaian, di Desa Margaasih, Kabupaten Bandung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Action Research* dengan konsep *Asset Based Community Development (ABCD)*, Menurut (John P. Kretzmann & John L. McKnight, 1993) ABCD berfokus pada pengembangan aset dan potensi

yang sudah dimiliki oleh masyarakat, dengan tujuan memberdayakan masyarakat menuju kesejahteraan. Pendekatan ini didasarkan pada anggapan bahwa setiap komunitas memiliki sumber daya yang dapat dioptimalkan untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan ekonomi.

Dalam penelitian ini, Penerapan penguatan dalam penelitian ini dilakukan melalui proses berkelanjutan yang sejalan dengan pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)*, dengan menitikberatkan pada aset yang dimiliki oleh konveksi pakaian. Pada tahap *Discovery*, penelitian berfokus pada penggambaran aset konveksi yang teridentifikasi melalui proses produksi, yang meliputi sumber daya manusia, keterampilan kerja, alur produksi, serta sarana dan prasarana usaha. Tahap ini digunakan untuk memahami gambaran usaha konveksi sebagaimana yang dipersepsikan oleh pemilik dan karyawan, termasuk harapan dan pandangan mereka terhadap keberlanjutan usaha dalam kaitannya dengan mendukung peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Margaasih, Kabupaten Bandung.

Tahap selanjutnya adalah *Dream, Design* dan *Define*, yang difokuskan pada harapan, kesadaran dan tindakan nyata dalam memanfaatkan platform digital. Tahap akhir dalam proses pemberdayaan ini adalah *Destiny*, yang berfokus pada hasil dari pemanfaatan aset konveksi dan pengoptimalan platform digital terhadap penguatan ekonomi masyarakat. Pada tahap ini, dampak yang dihasilkan ditinjau pada keberlanjutan proses penguatan dalam pemberdayaan, di mana upaya pemanfaatan aset dan platform digital dapat terus berjalan secara berkelanjutan. Dengan integrasi ini, pendekatan ABCD tidak hanya menggali potensi masyarakat,

tetapi juga memperkuat kapasitas dan kemandirian mereka dalam keberlanjutan program pemberdayaan (John P. Kretzmann & John L. McKnight, 1993).

1.6.4. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam buku (Sugiyono, 2023) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data dalam bentuk kata-kata, cerita, atau gambar, tanpa menekankan pada angka. Setelah dianalisis, data ini kemudian dideskripsikan sehingga orang lain dapat memahaminya dengan mudah.

Penelitian ini mencari data mengenai proses penguatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan platform digital pada konveksi pakaian di Desa Margaasih, Kabupaten Bandung. Data yang terkumpul tidak disajikan dalam bentuk numerik atau statistik, tetapi dalam bentuk narasi yang menggambarkan pengalaman, pandangan, dan partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan. Dengan demikian, data kualitatif ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai perubahan sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Margaasih, Kabupaten Bandung melalui pemanfaatan platform e-digital pada konveksi pakaian.

2) Sumber Data

a) Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari para informan penelitian, yaitu pemilik usaha konveksi pakaian dan karyawan konveksi.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, serta keterlibatan langsung dalam aktivitas masyarakat.

b) Data Sekunder

Data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen pendukung seperti arsip desa, laporan kegiatan masyarakat, serta literatur yang relevan dengan topik penguatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan platform digital.

1.6.5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

1) **Informan dan Unit Analisis**

Dalam penelitian ini, informan terdiri atas individu maupun kelompok yang memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yakni berdasarkan pertimbangan bahwa mereka dianggap mampu memberikan informasi yang relevan, mendalam, dan akurat mengenai pelaksanaan serta dampak penguatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan platform digital pada konveksi pakaian di Desa Margaasih, Kabupaten Bandung. Informan dalam penelitian ini meliputi berbagai pihak yang terlibat, di antaranya tokoh masyarakat, pemilik atau pengelola konveksi pakaian, karyawan yang terlibat dalam proses produksi dan distribusi.

2) **Teknik Penentuan Informan**

Dalam penelitian ini, purposive sampling adalah metode pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019).

Pertimbangan tersebut didasarkan pada relevansi, pengalaman, serta pengetahuan informan terhadap topik penelitian, yaitu penguatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan platform digital pada konveksi pakaian di Desa Margaasih, Kabupaten Bandung Melalui teknik purposive sampling, Peneliti memilih informan dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterlibatan langsung pada konveksi pakaian ini. Informan dalam penelitian ini meliputi berbagai pihak yang terlibat, di antaranya tokoh masyarakat, pemilik atau pengelola konveksi pakaian, karyawan yang terlibat dalam proses produksi dan distribusi. Peneliti menggali dari pihak-pihak yang terlibat dalam penguatan ekonomi Masyarakat dalam pemanfaatan platform digital di Desa Margaasih, Kabupaten Bandung.

1.6.6. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Dalam pengumpulan data, Observasi adalah proses pengumpulan data yang melibatkan pengamatan menyeluruh terhadap tempat, pelaku, dan kegiatan yang dianggap terkait dengan tujuan penelitian. Dalam buku (Sugiyono, 2019) Sutrisno Hadi menyatakan bahwa “observasi adalah proses yang kompleks yang terdiri dari pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini, objek yang diobservasi yaitu konveksi pakaian. Peneliti memilih untuk menggunakan observasi partisipatif yang mana mengamati secara langsung dan merekam objek penelitian, yaitu dengan mengamati

aset konveksi, proses produksi, dan keberhasilan usaha konveksi pakaian di Desa Margaasih, Kabupaten Bandung.

2) Wawancara

Teknik ini digunakan sebagai metode pengumpulan data melalui dialog langsung antara pewawancara dan informan, yang dilakukan secara tatap muka. Umumnya, wawancara dilakukan secara terbuka dengan format pertanyaan yang tidak terstruktur, sehingga menyerupai perbincangan yang diperoleh informasi menyeluruh yang relevan dengan konteks penelitian (Nazir, n.d.).

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan objek penelitian yang merupakan pemilik dan juga karyawan pada konveksi pakaian di Desa Margaasih, Kabupaten Bandung. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesejahteraan yang dirasakan oleh Masyarakat, khususnya dalam bidang ekonomi, sebagai dampak dari adanya konveksi pakaian yang memanfaatkan media platform digital untuk penjualan.

3) Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan melalui diskusi kelompok secara terarah dengan bantuan seorang moderator atau fasilitator (Tim Talking Quality, 2007) . Teknik ini bertujuan untuk menggali informasi, pandangan, pengalaman, serta pemahaman peserta mengenai topik yang sedang diteliti.

4) Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019), dokumentasi merupakan catatan yang dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun hasil karya seseorang. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tertulis yang berisi keterangan, penjelasan, serta pandangan terkait fenomena aktual yang relevan dengan fokus penelitian.

Dokumen yang dimanfaatkan dalam penelitian ini terdiri dari foto-foto dan berbagai catatan tertulis yang berkaitan dengan pemanfaatan platform digital pada kegiatan konveksi pakaian di Desa Margaasih, Kabupaten Bandung.

1.6.7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik untuk memastikan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap berbagai sumber data. Dengan menggunakan Teknik pengumpulan dan analisis data secara triangulasi, maka kebenaran data akan dipastikan. (Sugiyono, 2023). Cara ini dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara, menelaah perbedaan antara pernyataan seseorang di depan umum dan pernyataan secara pribadi, membandingkan pendapat responden mengenai situasi penelitian pada waktu yang berbeda, serta menyesuaikan hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan dan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh tentang konveksi pakaian di Desa Margaasih, Kabupaten Bandung.

1.6.8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan untuk mengelola dan menata data hasil wawancara serta observasi secara terstruktur dan sistematis. Tujuannya ini adalah untuk mengorganisir, menjabarkan, dan menyimpulkan informasi agar mudah dipahami. Proses analisis ini mencakup tiga langkah utama, yaitu reduksi data (menyaring dan merangkum informasi yang relevan), penyajian data, serta penarikan atau verifikasi kesimpulan (Sugiyono, 2017).

1) Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan melalui diskusi dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan masukan berharga bagi peneliti. Hasil dari diskusi tersebut membantu peneliti menyaring dan merangkum data penelitian agar lebih terarah pada hal-hal yang penting dan relevan. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam tahap pengumpulan serta analisis data selanjutnya.

2) Penyajian Data (Data Display)

Tahap berikutnya setelah proses reduksi data adalah tahap penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, tahap ini berfungsi untuk menampilkan hasil data yang telah disederhanakan agar lebih mudah dipahami dan dianalisis oleh peneliti.

3) Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Penarikan kesimpulan merupakan proses membuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang telah disajikan, Kesimpulan ini dapat mengalami perubahan atau penyesuaian sesuai dengan temuan data terbaru yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan berguna untuk menemukan rumusan masalah sementara, bila kemudian ditemukan data-data lain yang memenuhi maka kesimpulan tersebut bisa berubah. Dalam penelitian ini pun kesimpulan akan dinyatakan dalam bentuk kalimat deskripsi. Kalimat deskripsi tersebut berupa makna yang peneliti rancang dari data-data yang sudah dikumpulkan.

